



Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP)

Nabilla Sivanissa, Wawan Lulus Setiawan, Innas Susantira

Universitas Koperasi Indonesia

nabillasivanissa33@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 5 September 2023

Disetujui 15 Oktober 2023

Diterbitkan 25 Oktober 2023

Kata kunci:

Laporan Keuangan, Aset Tetap, SAK – ETAP

Keywords :

Financial Statements,

Fixed Assets, SAK -

ETAP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan SAK – ETAP pada Koperasi Konsumen Mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan menggunakan data primer serta sekunder. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya menerapkan SAK – ETAP dalam perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. Sebagian besar perlakuan akuntansi sudah sesuai dengan SAK – ETAP namun ada beberapa perlakuan akuntansi aset tetap yang belum sesuai yakni pada inventaris, perlengkapan, dan kendaraan yang tidak dipisahkan dalam pencatatan dan penyajiannya. Koperasi tidak menghitung nilai penyusutan dari kendaraan yang seharusnya dihitung dan dicatat setiap tahun.

ABSTRACT

This research aims to determine the extent of implementation of SAK-ETAP in the Mulia Consumer Cooperative. The research method used is a quantitative descriptive method. The data analysis technique used is descriptive and uses primary and secondary data. The results of this research found that the Mulia Consumer Cooperative has not fully implemented SAK-ETAP in the accounting treatment of fixed assets. Most accounting treatments are in accordance with SAK-ETAP, however, there are several accounting treatments for fixed assets that are not appropriate, namely inventory, equipment, and vehicles, which are not separated in their recording and presentation. Cooperatives do not calculate the depreciation value of vehicles, which should be calculated and recorded every year.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Pascasarjana, STIE Bangkinang. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ND ([Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).)

PENDAHULUAN

Sistem perekonomian Indonesia mengenal 3 pelaku ekonomi yaitu pemerintah, swasta, dan koperasi. Koperasi memiliki karakteristik utama yaitu adanya identitas ganda pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi menjadi salah satu penopang perekonomian negara demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat berlandaskan asas kekeluargaan

Selain memiliki tujuan yang harus dicapai koperasi juga harus bisa melakukan pengelolaan yang baik dan professional agar dapat menghasilkan pertanggungjawaban dan informasi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan. (Nurdita: 2012) Salah satu cara atau upaya yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk berkembang adalah mengembangkan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya. Salah satu standar akuntansi yang dapat digunakan oleh koperasi adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP)

Terdapat banyak koperasi di Indonesia, salah satunya adalah Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya yang memiliki unit usaha simpan pinjam, perdagangan dan unit rekanan dan jasa. Anggotanya terdiri atas karyawan dan atau pegawai-pegawai di rumah sakit RSUD Majalaya.

Aset tetap merupakan sarana yang harus ada dalam kegiatan operasional koperasi, hal ini yang menyebabkan aset tetap menjadi peran yang sangat penting bagi koperasi. Maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan atau koperasi yang digunakan untuk

menopang jalannya kegiatan operasional perusahaan atau koperasi dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jika Pengadaan aset tetap dilakukan dengan baik, maka akan berdampak besar bagi koperasi, yaitu dapat membantu dalam kegiatan operasional koperasi, meningkatkan kinerja koperasi dan meingkatkan keuntungan bagi koperasi.

Koperasi perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 15 tentang Aset Tetap.

Dalam praktiknya Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya belum sepenuhnya menerapkan SAK-ETAP dalam perlakuan akuntansi aset tetapnya. Kekeliruan dalam penerapan SAK-ETAP aset tetap adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumen Mulia mengakui perlengkapan sebagai aset tetap dan menggolongkan ke dalam akun inventaris. Seharusnya perlengkapan merupakan aset lancar bukan aset tetap. Koperasi juga seharusnya mengakui Kendaraan secara terpisah dengan inventaris. Sehingga menyebabkan nilai inventaris tidak bisa dikatakan andal dan tidak menunjukkan nilai buku yang seharusnya.
2. Koperasi Konsumen Mulia belum menghitung secara keseluruhan nilai penyusutan dari setiap aset tetap yang dimiliki. Aset tetap koperasi yang belum dihitung nilai penyusutannya adalah kendaraan.
3. Koperasi Konsumen Mulia belum menyajikan aset tetap beserta nilai penyusutannya secara keseluruhan. Penyajian inventaris setiap unit, kendaraan dan perlengkapan menjadi satu akun atau pos yang diberi nama inventaris pun tidak sesuai, karena perlengkapan termasuk kedalam aset lancar
4. Koperasi Konsumen Mulia belum mengungkapkan metode apa yang digunakan dalam penyusutan aset tetap, umur manfaat aset tetap dan belum sepenuhnya mengungkapkan nilai buku dari setiap aset tetap karena ada beberapa aset tetap yang tidak dihitung nilai penyusutannya.

Didasari oleh uraian diatas, peneliti tertarik unuk melakukan penelitian dengan judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya untuk menguji sekumpulan hipotesis dengan menggunakan suatu teknik serta alat-alat tertentu. (Arikunto S: 2006) Cara utama tersebut digunakan setelah melakukan penyelidikan serta memperhitungkan kewajarannya yang ditinjau dari tujuan penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif., dimana metode ini bertujuan untuk membuat suatu penjelasan (deskripsi) yang menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat dari fenomena atau kejadian pada tempat penelitian. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah teknik analisis yang mendeskripsikan serta mengungkapkan suatu keadaan yang dijadikan fokus dalam penelitian dan tidak berdasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk angka dengan membandingkan teori dengan fakta yang terjadi sesungguhnya sehingga pada akhirnya dapat membuat suatu kesimpulan.

Analisis data yang dilakukan adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia.
2. Membandingkan fenomena temuan yang ada di Koperasi Konsumen Mulia dengan kajian teori yang didasari oleh SAK – ETAP.
3. Menarik kesimpulan dari hasil fenomena temuan tentang kesesuaian perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) aset tetap berdasarkan SAK – ETAP.
4. Memperoleh gambaran tentang bagaimana perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) aset tetap di Koperasi Konsumen Mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Konsumen Mulia

Aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia adalah aset berwujud yang dimiliki untuk menunjang jalannya kegiatan koperasi pada setiap unit usahanya. Aset tetap tersebut memiliki masa manfaat (masa guna) lebih dari satu periode. Berikut merupakan aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia:

Tabel 1 Data Aset Tetap Koperasi Konsumen Mulia

Aset Tetap	2018	2019	2020	2021	2022
Tanah	Rp 148.000.000	Rp 148.000.000	Rp 148.000.000	Rp 148.000.000	Rp 148.000.000
Bangunan	Rp 1.165.283.000	Rp 1.165.283.000	Rp 1.526.809.800	Rp 1.526.809.800	Rp 1.687.270.920
Inventaris	Rp 513.507.140	Rp 543.570.380	Rp 557.170.380	Rp 584.460.880	Rp 607.828.880
Akum Penyusutan Inventaris dan Gedung	Rp 368.838.460	Rp 444.044.099	Rp 534.691.876	Rp 594.798.357	Rp 717.107.976
Total Aset Tetap	Rp 1.458.951.679	Rp 1.412.809.281	Rp 1.697.288.304	Rp 1.664.472.323	Rp 1.725.991.824

Sumber: Laporan Neraca RAT Koperasi Konsumen Mulia tahun 2018 – 2022.

Berdasarkan SAK- ETAP, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas dan pos tersebut mempunyai nilai yang dapat diukur atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

Tabel 2 Perbandingan Pengakuan Aset Tetap pada Koperasi Konsumen Mulia dengan SAK – ETAP

Koperasi Konsumen Mulia	SAK ETAP	Kesesuaian
Aset tetap diakui ketika memberikan manfaat ekonomikepada koperasi sehingga koperasi bisa memperoleh keuntungan dari penggunaan aset tetap tersebut.	Aset tetap memiliki manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas.	Sudah Sesuai
Aset tetap yang dimiliki koperasi belum sepenuhnya bisa dikatakan andal karena mengakui perlengkapan sebagai aset tetap.	Pos tersebut mempunyai nilaiatau biaya yang dapat diukur dengan andal.	Belum Sepenuhnya Sesuai
Koperasi mencatat dan mengakui tanah dan bangunan secara terpisah	Tanah dan bangunan adalah asetyang harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.	Sudah Sesuai

Sumber: Data diolah 2023

Aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia terdiri dari Tanah, Bangunan, dan Inventaris. Pengakuan aset tetap untuk tanah yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia sudah sesuai dengan SAK-ETAP, tanah yang dimiliki koperasi memiliki manfaat ekonomi bagi koperasi dan nilai nya dapat diukur dengan andal sebesar Rp 148.000.000, memiliki luas sebesar 20 tumbak atau 281,25 meter, tanah tersebut dimiliki sejak tahun 2011. Koperasi juga sudah mengakui tanah dan bangunan secara terpisah.

Pengakuan aset tetap untuk bangunan yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia sudah sesuai dengan SAK – ETAP, memiliki masa manfaat 20 tahun, dan nilainya dapat diuku dengan andal memiliki luas 16 tumbak atau 210, 94 meter dibangun sejak tahun 2013.

Pengakuan aset tetap inventaris yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP. Inventaris yang dimiliki oleh koperasi memiliki masa manfaat 8 tahun, aka tetapi koperasi masih mengakui inventaris yang masa manfaat nya sudah lebih dari 8 tahun dan jika terjadi kerusakan atau inventaris yang hilang koperasi tidak menghapus inventaris tersebut dan masih mencatatannya dalam daftar inventaris, hal tersebut menyebabkan nilai inventaris yang diakui dalam neraca pada tahun 2018 s.d 2022 bukan merupakan nilai yang sebenarnya. Inventaris yang dimiliki oleh koperasi merupakan gabungan dari nilai inventaris tiap unit, perlengkapan dan kendaraan, seharusnya perlengkapan merupakan aset lancar bukan aset tetap.

Koperasi juga mengagbungkan nilai kendaraan kedalam inventaris, dimana kendaraan memiliki masa manfaat yang berbeda dengan inventaris. Kendaraan yang dimiliki Koperasi Konsumen Mulia adalah kendaraan Motor Supra x 125 tahun 2008, dibeli pada tahun 2018 dari salah satu pengurus koperasi, memiliki manfaat 10 tahun, sebesar Rp 17.355.000 .

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Konsumen Mulia dalam Pengakuan Aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Konsumen Mulia

Berdasarkan ketentuan yang ada pada SAK – ETAP, pengukuran aset tetap terbagi menjadi dua tahap, yaitu pengukuran pada saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan awal. Pada saat pengakuan aset tetap harus diakui sebesar harga perolehan yang mana harga perolehan meliputi harga beli, biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi sesuai dengan kondisi yang diinginkan serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Pada pengukuran setelah pengakuan awal, entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari set tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

Tabel 3 Perbandingan Pengukuran Aset Tetap pada Koperasi Konsumen Mulia dengan SAK – ETAP

Koperasi Konsumen Mulia	SAK ETAP	Kesesuaian
Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli, biaya penanganan, dan biaya lain yang berkaitan dengan aset tetap tersebut.	Aset tetap harus diakui sebesar harga perolehan yang mana harga perolehan meliputi harga beli, biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi sesuai dengan kondisi yang diinginkan serta estimasi awal biaya pembongkaran aset, pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi.	Sudah Sesuai
Koperasi Konsumen Mulia belum mengukur seluruh aset tetap dikurangi akumulasi penyusutan	Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai	Belum sesuai

Koperasi Konsumen Mulia	SAK ETAP	Kesesuaian
Mengakui biaya pemeliharaan aset tetap pada laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) namun belum semua biaya pemeliharaan diakui karena belum mengukur semua nilai penyusutan aset .	Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari set tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi periode terjadinya	Belum Sesuai

Sumber: Data diolah 2023

Pengukuran aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP, pada pengukuran saat pengakuan, Koperasi Konsumen Mulia mengukur aset tetap sebanding dengan besarnya biaya perolehan yang terdiri dari harga beli dan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap sampai bisa digunakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh koperasi.

Pada saat pengukuran setelah pengakuan awal, Koperasi Konsumen Mula mengukur aset tetap beserta dengan nilai penyusutannya, namun belum semua aset tetap diukur nilai penyusutannya dengan alasan bahwa penyusutan diukur dan dicatat apabila ada perbaikan pada aset tetap saja serta nilai penyusutan yang dianggap cukup tinggi tidak diukur dan dicatat karena akan mempengaruhi nilai dari sisa hasil usaha. Aset tetap yang belum dihitung nilai penyusutannya yaitu kendaraan, penyusutan yang seharusnya dilakukan oleh Koperasi Konsumen Mulia adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan Kendaraan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan Motor} = \frac{\text{Rp. } 17.355.000 - 0}{10} = \text{Rp } 1.735.500$$

Nilai penyusutan kendaraan adalah Rp 1.735.500 per tahun, motor telah digunakan untuk kegiatan operasional dari tahun 2018-2022, maka nilai penyusutannya adalah sebesar Rp 8.677.500 dengan jurnal sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan Kendaraan (D)} & \quad \text{Rp } 8.677.500 \\ \text{Akumulasi Penyusutan Kendaraan (K)} & \quad \text{Rp } 8.677.500 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Konsumen Mulia dalam Pengukuran Aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Penyajian Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Konsumen Mulia

Menurut SAK ETAP, aset tetap harus disajikan dalam neraca sebesar dan sebanding dengan nilai perolehan aset tersebut serta dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Jumlah perhitungan penyusutan yang disajikan harus sesuai dengan nilai tercatat dan umur manfaat.

Tabel 4 Perbandingan Penyajian Aset Tetap pada Koperasi Konsumen Mulia dengan SAK – ETAP

Koperasi Konsumen Mulia	SAK ETAP	Kesesuaian
Koperasi belum sepenuhnya menyajikan aset tetap beserta nilai akumulasi penyusutannya.	Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Belum Sepenuhnya Sesuai

Koperasi Konsumen Mulia	SAK ETAP	Kesesuaian
Aset tetap pada neraca belum disajikan secara rinci. Koperasi menyajikan aset tetap secara keseluruhan dengan nama inventaris.	Setiap jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci dalam catatan atas laporan keuangan.	Belum Sesuai

Sumber: Data diolah 2023

Dalam praktiknya, Koperasi Konsumen Mulia belum menyajikan nilai penyusutan aset tetap secara keseluruhan. Aset tetap yang belum disajikan nilai penyusutannya adalah kendaraan. Penyajian inventaris setiap unit, kendaraan dan perlengkapan menjadi satu akun atau pos yang diberi nama inventaris pun tidak sesuai, karena perlengkapan termasuk aset lancar bukan aset tetap. Koperasi juga harus menyajikan nilai kendaraan secara terpisah dengan inventaris karena kendaraan dan inventaris memiliki kegunaan dan masa manfaat yang berbeda.

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Konsumen Mulia dalam Penyajian Aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Pengungkapan Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Konsumen Mulia

Menurut SAK – ETAP, entitas harus mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto; metode penyusutan yang digunakan; umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan dan jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan. Koperasi Konsumen Mulia belum mengungkapkan aset tetapnya secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan, koperasi juga belum mengungkapkan metode penyusutan yang dilakukan dan belum mengungkapkan umur ekonomis pada catatan atas laporan keuangan.

Tabel 5 Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap pada Koperasi Konsumen Mulia dengan SAK – ETAP

Koperasi Konsumen Mulia	SAK ETAP	Kesesuaian
Mengungkapkan nilai buku setelah mengurangkan harga perolehan dengan akumulasi penyusutan.	Entitas harus mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.	Sudah Sesuai
Koperasi belum mengungkapkan metode penyusutan dan umur manfaat aset tetap	Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan dan umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	Belum Sesuai
Koperasi belum sepenuhnya mengungkapkan nilai bruto dan metode penyusutan yang digunakan.	Mengungkapkan umlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode	Belum Sesuai

Sumber: Data diolah 2023

Dalam praktiknya, Koperasi Konsumen Mulia belum mengungkapkan metode penyusutan dan umur manfaat aset tetap, dan koperasi juga belum mengungkapkan nilai bruto dari setiap aset tetap. Informasi mengenai aset tetap pengungkapannya belum lengkap dan koperasi pun tidak membuat catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, seharusnya koperasi mengungkapkan penjelasan dari aset tetap didalam Catatan Atas Laporan Keuangan, akan tetapi didalam CALK yang dimiliki Koperasi Konsumen Mulia hanya berisi rincian nama ama aset tetap.

Berdasarkan tabel dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Konsumen Mulia dalam Pengungkapan Aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

KESIMPULAN

1. Dalam pengakuan aset tetap, Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP karena dalam praktiknya koperasi mengakui perlengkapan sebagai aset tetap.
2. Pengukuran aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP karena pada praktiknya koperasi belum menghitung secara keseluruhan nilai penyusutan dari setiap aset tetap yang dimiliki. Aset tetap koperasi yang belum dihitung nilai penyusutannya adalah kendaraan.
3. Penyajian aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP karena koperasi belum menyajikan aset tetap beserta nilai penyusutannya secara keseluruhan. Penyajian inventaris tiap unit, perlengkapan dan kendaraan menjadi satu akun atau pos yang diberi nama inventaris pun tidak sesuai, karena perlengkapan termasuk kedalam aset lancar.
4. Pengungkapan aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP karena koperasi belum mengungkapkan metode apa yang digunakan dalam penyusutan aset tetap, umur manfaat aset tetap dan belum sepenuhnya mengungkapkan nilai buku dari setiap aset tetap karena ada beberapa aset tetap yang tidak dihitung nilai penyusutannya.
5. Dalam praktiknya Koperasi Konsumen Mulia sudah menjadikan SAK – ETAP sebagai acuan untuk melakukan pencatatan keuangannya, namun koperasi belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berdasarkan SAK – ETAP.

SARAN

1. Pada pengakuan aset tetap, koperasi harus mengakui inventaris tiap unit, perlengkapan dan kendaraan menjadi akun atau pos yang berbeda.
2. Pada pengukuran aset tetap, koperasi harus melakukan pencatatan dan perhitungan nilai penyusutan seluruh aset tetap yang dimiliki.
3. Pada penyajian aset tetap, koperasi seharusnya menyajikan secara terperinci pada setiap akun atau pos nya dan mengungkapkan metode apa yang digunakan untuk penyusutan aset tetap.
4. Pada pengungkapan aset tetap, koperasi harus membuat catatan atas laporan keuangan terkhususnya aset tetap yang meliputi dasar pengakuan, dasar pengukuran, umur ekonomis dan metode penyusutan yang digunakan.
5. Koperasi Konsumen Mulia harus menyesuaikan kembali pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan dengan SAK – ETAP.
6. Koperasi mengadakan pendidikan perkoperasian tentang akuntansi terkhusus untuk perlakuan aset tetap berdasarkan SAK – ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

- ICA, International Co-operative Alliance. 2019. *Cooperative Identity, Values & Principles*.
- A Dwiandani, Y Ulfah, and A Gafur. 2019. "Implementasi Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Negeri Balaikota Samarinda Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik." *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahmi, and Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gandi Mararu, Jullie J Sondakh, and I Gede Suwetja. 2019. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo." *EMBA*.
- Hendra. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.

- Indonesia, Menteri Koperasi dan Usaha dan Menengah Republik. 2006. "Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006." Indonesia, Pemerintahan Republik. 1992. *Undang - Undang Nomor 25*.
- Nurdita, R. (2012). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi yang ada di kota Dubai.